

Model *Flipped Classroom* Melalui Strategi Literasi Pra-Kelas untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa

Indah Sari¹, Nabhan Robbany Khoirunnida²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

²Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

E-mail korespondensi: indahsariindari@upi.edu

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3853

Submission Track:

[||Diterima: 25 Mei 2025.||Disetujui: 11 Juni 2025.||Dipublikasikan: 16 Juni 2025.](#)

Copyright © 2025 Indah Sari, Nabhan Robbany Khoirunnida



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Abstract

This study aims to improve students' creative thinking skills through the implementation of the Flipped Classroom model combined with a pre-class literacy strategy. Pre-class literacy activities are designed to provide students with initial knowledge before the lecture, so that they are better prepared for learning and can increase active participation in class discussions. The sample consisted of 75 students of 4th semester Islamic Education Study Program students, who were selected through purposive sampling. Data were collected through a Likert scale-based questionnaire and analyzed using descriptive statistical methods. The results showed that pre-class literacy activities had a significant impact on various aspects of students' abilities. Most respondents felt that literacy improved their understanding of the material (mean = 4.58) and their readiness to attend lectures (mean = 4.48). In addition, literacy activities also improved students' creative thinking skills, with 36% of respondents strongly agreeing that literacy contributed to the improvement of creative thinking skills. This finding is in line with previous research that revealed a positive relationship between literacy and creative thinking skills. Overall, this study shows that the implementation of the Flipped Classroom model combined with pre-class literacy strategies can improve students' material understanding, learning readiness, and creative thinking skills.

Keywords: *Flipped Classroom; Pre-Classroom Literacy; Creative Thinking Skills; Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa melalui penerapan model *Flipped Classroom* yang dikombinasikan dengan strategi literasi pra-kelas. Kegiatan literasi pra-kelas dirancang untuk memberikan pengetahuan awal kepada mahasiswa sebelum perkuliahan, sehingga mereka lebih siap dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Sampel penelitian ini terdiri dari 75 mahasiswa Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam semester 4, yang dipilih melalui purposive sampling. Pengumpulan melalui kuesioner berbasis *skala Likert* dan dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi pra-kelas memberikan dampak positif pada berbagai aspek kemampuan mahasiswa. Sebagian besar responden merasa bahwa literasi meningkatkan pemahaman materi (*mean* = 4,58) dan kesiapan mereka untuk mengikuti perkuliahan (*mean* = 4,48). Selain itu, kegiatan literasi juga meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa, dengan 36% responden sangat setuju bahwa literasi berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan hubungan positif antara literasi dan kemampuan berpikir kreatif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* yang dipadukan dengan strategi literasi pra-kelas dapat memperbaiki pemahaman materi, kesiapan belajar, dan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan agar

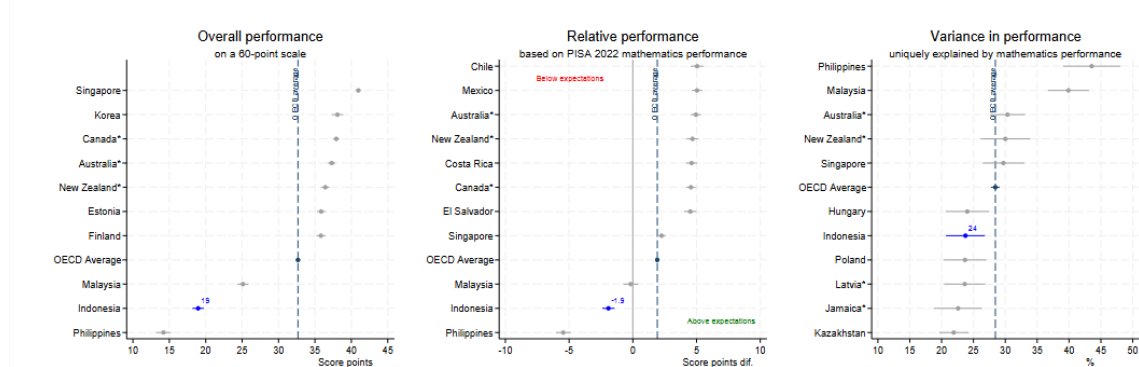
model pembelajaran ini diimplementasikan lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Flipped Classroom*; Literasi Pra-Kelas; Kemampuan Berpikir Kreatif; Pembelajaran.

1. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Berpikir kreatif merupakan keterampilan dasar di abad ke-21 yang harus dimiliki yaitu 4C (*Critical thinking, Communication, Creativity, dan Collaboration*). Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa Indonesia berdasarkan hasil penilaian PISA pada tahun 2022 menunjukkan hasil siswa berusia 15 tahun mencapai skor 19 dari total 60 poin. Yang berarti jauh lebih rendah dari rata-rat OECD yakni 33 poin (OECD, 2023b). Hal ini menunjukkan kesenjangan dalam kemampuan berpikir kreatif dibandingkan secara internasional. Hasil tersebut menunjukkan rata-rata siswa di Indonesia kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pemikiran kreatif.

Berpikir kreatif mengacu pada kemampuan dalam menghasilkan, mengevaluasi, dan meningkatkan ide untuk memperoleh solusi secara efektif. Kemampuan ini sangat penting dalam pendidikan untuk membantu mengekspresikan ide dan pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kreatif dapat ditingkatkan melalui literasi (Aprillia et al., 2024). Dalam hal ini, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca tetapi mencari, menyusun, dan mengevaluasi informasi. Literasi berperan dalam mengumpulkan dan memproses informasi, yang dapat digunakan dalam berpikir kreatif (Cahyani et al., 2024).

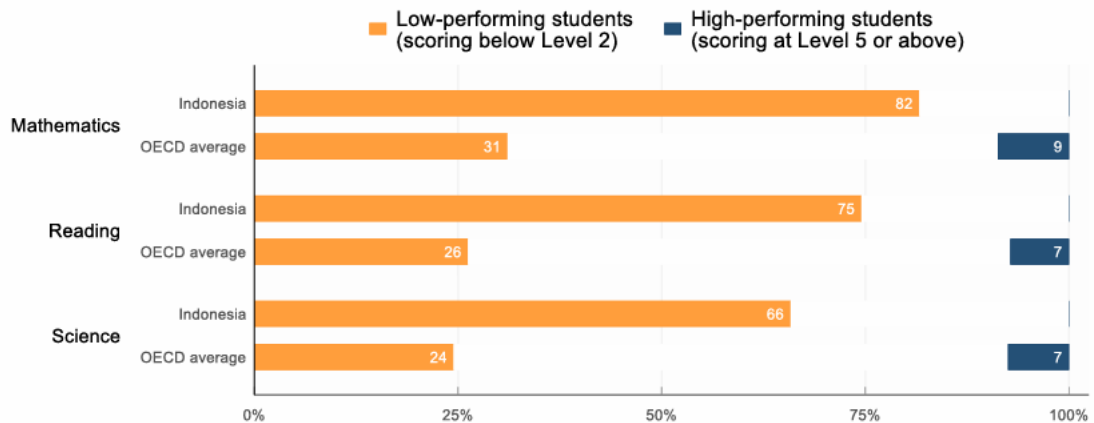


Gambar 1.1 PISA 2022 Creative Thinking performance

Di Indonesia, data PISA 2022 menunjukkan bahwa terdapat korelasi terukur antara berpikir kreatif dan kemampuan literasi. Koefisien korelasi yang dilaporkan antara pemikiran kreatif dan membaca adalah 0,55, yang menunjukkan hubungan moderat (OECD, 2023b). Hubungan ini menyiratkan bahwa siswa yang lebih baik dalam literasi cenderung mempunyai kemampuan dalam berpikir kreatif, meskipun terdapat faktor lainnya yang mempengaruhinya.

Implikasinya, kegiatan literasi dapat dijadikan solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan mengintegrasikan kegiatan mendorong literasi yang pada gilirannya dapat memicu tanggapan kreatif dan ide-ide yang inovatif. Meningkatkan literasi memberikan basis pengetahuan yang lebih kuat untuk mampu memahami pembelajaran (Tran-Duong, 2023), sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif (S & Somadi, 2022)

Pada realitanya tingkat literasi di Indonesia masih rendah dan berdampak negatif pada hasil pembelajaran. Siswa dengan tingkat literasi rendah cenderung kesulitan dalam memahami pembelajaran (Febriastuti et al., 2021). Sebagaimana hasil laporan PISA 2022 yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi, matematika dan sains.



Gambar 1.2 Tingkat Kemampuan Literasi Siswa Indonesia

Data tersebut menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% siswa di Indonesia yang berhasil mencapai Level 2 atau lebih tinggi dalam keterampilan membaca, jauh di bawah rata-rata OECD yang mencapai 74%. Selain itu, hampir tidak ada siswa yang mencapai Level 5 atau lebih tinggi, dibandingkan dengan rata-rata OECD yang sebesar 7%. Kondisi ini mencerminkan rendahnya tingkat literasi tingkat tinggi di kalangan siswa Indonesia, yang masih menjadi perhatian serius (OECD, 2023a).

Keterampilan literasi dan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk menavigasi kompleksitas abad ke-21, karena memungkinkan pemecahan masalah yang efektif, pengambilan keputusan, dan kemampuan untuk menghubungkan konsep dengan aplikasi dunia nyata (Janah & Suyitno, 2019). Sejalan dengan penelitian ini (Asih & A, 2024; Hidayati, 2024) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif literasi terhadap kemampuan berpikir kreatif. Dampaknya, Mahasiswa yang memiliki minat baca rendah memiliki kemampuan berpikir yang tidak memadai.

Mengingat pentingnya kemampuan literasi dalam mencapai kemampuan berpikir kreatif, perlu dikaji solusi pembelajaran yang mampu mengikatkan kemampuan-kemampuan ini. Model pembelajaran *Flipped Classroom* telah banyak digunakan dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Fatmiyati, 2023; R, 2022; Sari & Hamami, 2022). Melalui penerapan model *Flipped Classroom* mendorong pemahaman dan retensi pengetahuan yang mendalam sehingga secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa (Damayanti & IW, 2023; Nurfadillah, 2020).

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model *Flipped Classroom* yang dikombinasikan dengan strategi literasi *pre-class*, yang belum dieksplorasi secara ekstensif dalam studi sebelumnya. Tidak seperti studi sebelumnya yang terutama berfokus pada pemikiran kritis dan pemahaman konseptual, penelitian ini secara khusus menargetkan pengembangan keterampilan berpikir kreatif, mengisi celah dalam literatur yang ada. Integrasi strategi literasi pra-kelas diharapkan dapat memberikan mahasiswa dengan pengetahuan dan konteks dasar, sehingga memperkaya keterlibatan dan kreativitas mereka selama kegiatan di kelas. Pendekatan ini kontras dengan metode tradisional yang sering hanya mengandalkan pengajaran di kelas tanpa literasi persiapan, yang berpotensi mengarah pada pengalaman belajar yang lebih efektif. Penelitian ini dibangun di atas temuan yang ada mengenai efektivitas model kelas terbalik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan belajar, seperti dibahas dalam penelitian sebelumnya (Amir & Nugraha, 2023; Ayu et al., 2023; Inayah et al., 2023; Kamaruddin et al., 2022).

2. Metode

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey untuk menilai intervensi pada kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Sampel terdiri dari 75 orang mahasiswa Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam semester 4. Sampel dipilih melalui *purposive sampling* untuk memastikan relevansi tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner menggunakan skala likert. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif. Penelitian ini

memiliki keterbatasan pada aspek pengukuran kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yang tidak terlalu mendalam karena keterbatasan metode yang digunakan.

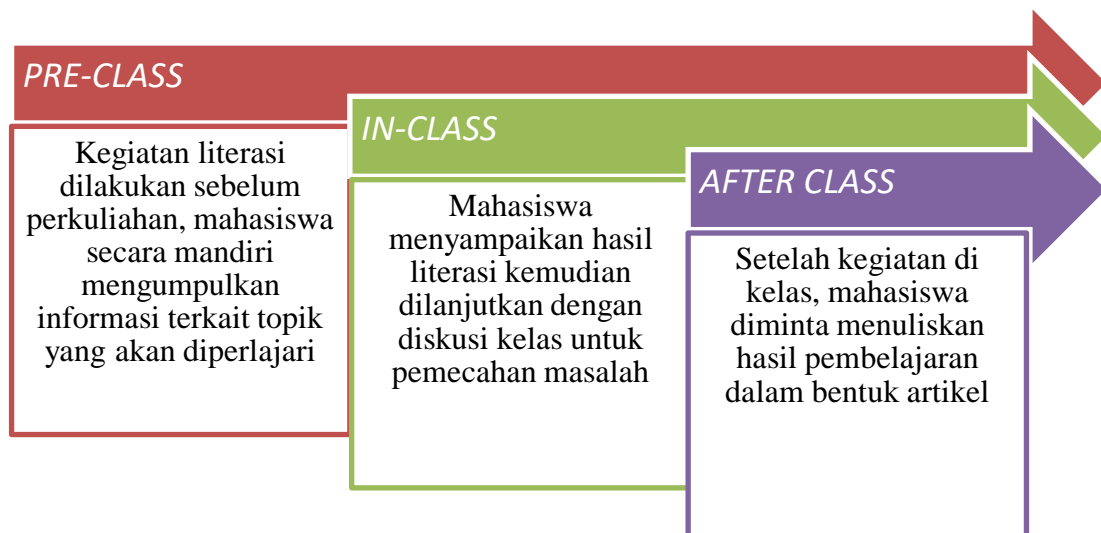
2.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui berbagai tahapan dapat dijabarkan sebagai berikut.

- Tahapan pertama, Perumusan masalah dan tujuan penelitian dilakukan untuk menetapkan fokus penelitian pada kemampuan berpikir kreatif mahasiswa, kemudian menyusun pertanyaan penelitian yang akan dipecahkan. Tahapan kedua, Kajian Literatur dan penyusunan kerangka konseptual. Pada tahapan ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk memahami penelitian sebelumnya yang relevan. Tahapan ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana topik ini telah dibahas sebelumnya dan menentukan posisi penelitian ini terhadap kajian yang telah ada sebelumnya. Kemudian menyusun kerangka konseptual yang mendasari variabel penelitian.
- Tahapan ketiga, Penentuan Desain Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi penelitian ini mahasiswa Prodi IPAI semester 4 yang telah mengikuti mata kuliah Strategi Pembelajaran. *Sample* penelitian ini terdiri dari 75 orang yang dipilih melalui purposive sampling untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Tahapan keempat, Pengembangan Instrumen Penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berbasis skala *likert* sebagai alat pengumpulan data. Dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan
- Tahapan kelima, Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *survey* melalui *Google form* sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- Tahapan keenam, Analisis Data. Pada tahapan ini, peneliti mengolah data yang terkumpul dengan metode statistik deskriptif, kemudian diinterpretasikan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Terakhir, Pembahasan dan Interpretasi Hasil. Setelah data dianalisis kemudian hasil dikaitkan dengan teori yang relevan. Mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Kemudian menyusun kesimpulan dan rekomendasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data terhadap 75 responden yang berasal dari mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan dengan model *flipped classroom*. Kegiatan *Pre-Class* dirancang dengan strategi literasi. Desain pembelajaran dapat digambarkan pada diagram alir sebagai berikut.



Gambar 3.1 Proses Pembelajaran *Flipped Classroom*

Kegiatan pra-kelas dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan. Literasi bertujuan memberikan pengetahuan awal kepada mahasiswa tentang materi perkuliahan yang akan dipelajari. Kegiatan ini membantu mahasiswa lebih siap dalam menghadapi perkuliahan serta meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas. Setelah dilakukan

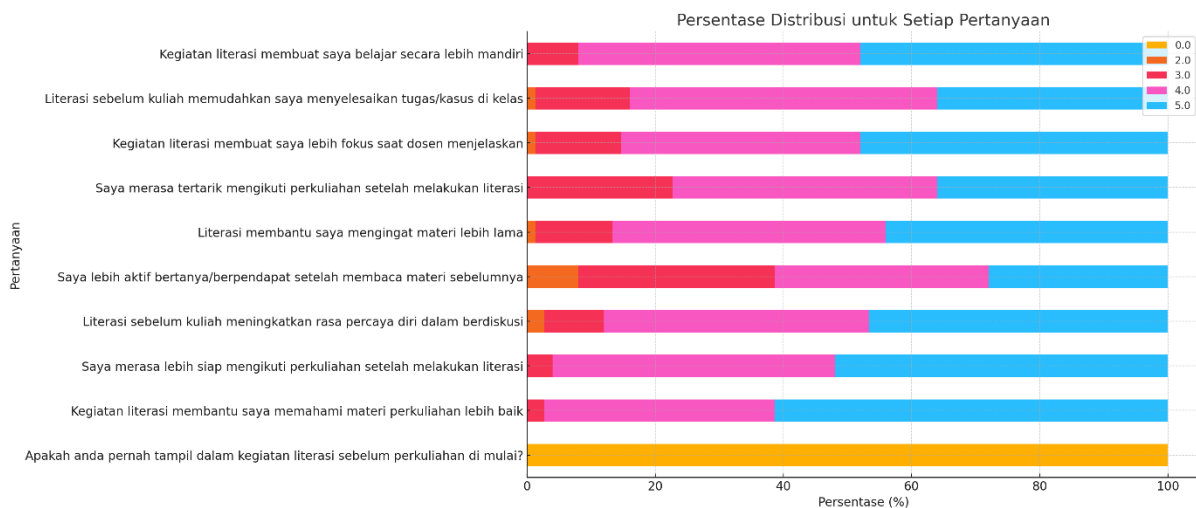
perkuliahan selama 15 pertemuan dengan model pembelajaran *flipped classroom*, dilakukan survey terkait hasil kegiatan literasi pra-kelas. Hasil survey di jabarkan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pengaruh Kegiatan Literasi Pra-Kelas

No	Indikator	Mean	Median	Std
1.	Kegiatan literasi membantu memahami materi lebih baik	4,58	5.0	0,54
2.	Mahasiswa merasa lebih siap mengikuti perkuliahan setelah literasi	4,48	5.0	0,57
3.	Kepercayaan diri meningkat dalam kegiatan diskusi	4,32	4.0	0,75
4.	Aktif bertanya dan menyampaikan pendapat ketika diskusi	3,81	4.0	0,94
5.	Mengingat materi lebih lama	4,29	4.0	0,73
6.	Minat belajar meningkat	4,13	4.0	0,75
7.	Fokus belajar meningkat	4,32	4.0	0,75
8.	Belajar mandiri	4,18	4.0	0,72
9.	Berpikir kreatif dalam penyelesaian masalah	4,40	4.0	0,63

(Sumber: Data Kuesioner)

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa kegiatan literasi pra-kelas memberikan dampak terhadap berbagai aspek. Sebagian responden memberikan penilaian sangat positif pada kegiatan literasi dengan rata-rata tertinggi pada dampak pemahaman materi lebih baik yaitu sebanyak 4,58. Sementara untuk standar deviasi sebagian besar pertanyaan memiliki standar deviasi yang rendah menunjukkan sebagian besar responden memiliki pendapat yang serupa. Namun terdapat perbedaan pada aspek bertanya dan menyampaikan pendapat menunjukkan variasi yang lebih besar dalam jawaban yaitu 0,94. Adapun distribusi jawaban pada setiap pertanyaan dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

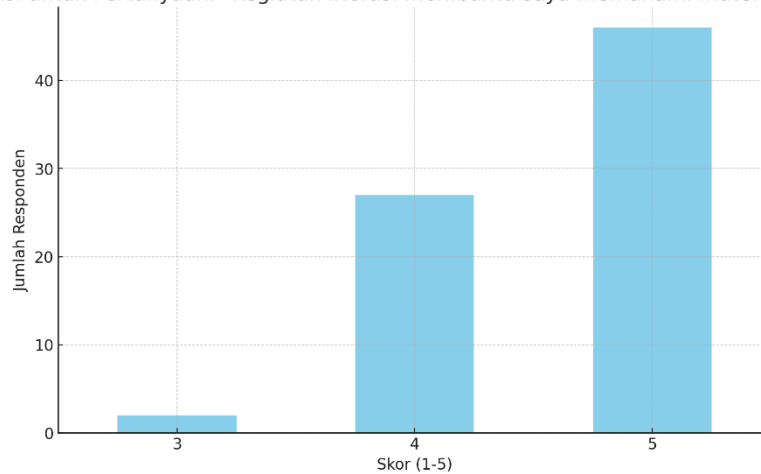


Gambar 3.2 Persentase Distribusi Pertanyaan

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai positif terhadap aspek yang diukur, sebanyak 70% responden memberikan nilai 4 dan 5 yang berarti bahwa mereka merasa kegiatan literasi memberikan dampak positif terutama pada aspek pemahaman materi, kesiapan perkuliahan dan kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data, terdapat beberapa temuan utama yakni;

3.1 Literasi Meningkatkan Pemahaman Materi

Distribusi Frekuensi untuk Pertanyaan: "Kegiatan literasi membantu saya memahami materi perkuliahan lebih baik"



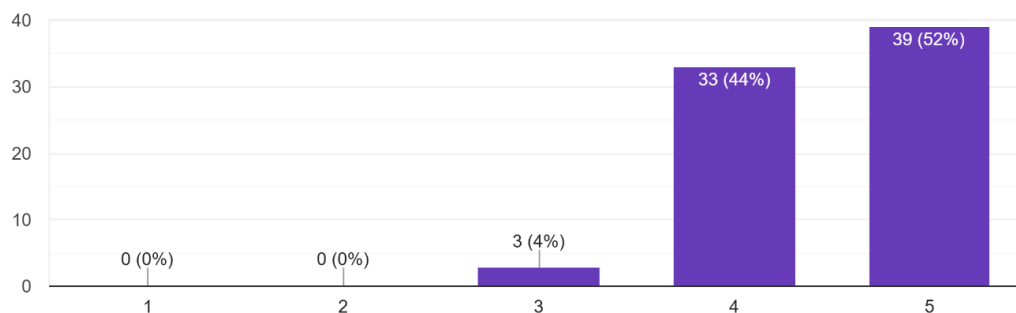
Grafik 3.1 Pemahaman Materi

Grafik di atas menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden (61,3%) memberi nilai 5 yang berarti sangat setuju kegiatan literasi dapat membantu memahami materi lebih baik. Sementara 26 responden (36%) merasa setuju bahwa kegiatan literasi membantu memahami materi lebih baik.

Pemahaman materi yang lebih baik memberikan ladaan yang kuat bagi mahasiswa untuk mampu berpikir kreatif dan mendalam. Ketika pemahaman materi terbentuk dengan baik, mahasiswa akan lebih mampu mempertanyakan informasi, mengidentifikasi asumsi dan mensintesis solusi berdasarkan data dan argumen yang ada. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pemahaman terkait konsep memberikan kontribusi terhadap kemampuan berpikir kreatif (Ayuwardani, 2023; Hastari et al., 2023; Karyanto, 2022; Nurhidayah, 2018).

3.2 Kesiapan Mengikuti Perkuliahan

Saya merasa lebih siap mengikuti perkuliahan setelah melakukan literasi
75 jawaban



Grafik 3.2 Kesiapan Mengikuti Perkuliahan

Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden (52%) memberikan nilai 5 yang berarti sangat setuju bahwa dengan melakukan kegiatan literasi dapat membantu mahasiswa meningkatkan kesiapan sebelum mengikuti perkuliahan. Sedangkan sebanyak 33 responden (44%) memberikan nilai 4 atau setuju dengan pernyataan tersebut.

Kesiapan belajar merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Kesiapan belajar meliputi aspek kognitif, emosional dan perilaku individu. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar diantaranya efikasi diri, penggunaan teknologi dan lingkungan belajar (Angelika & Oktavia, 2023; Firmansyah et al., 2021; James-Springer & Cennamo, 2021; Yancey et al., 2023). Kegiatan literasi sebelum perkuliahan memberikan dampak pada efikasi diri mahasiswa. Sehingga mahasiswa merasa

lebih siap dan percaya diri untuk mengikuti perkuliahan. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Afandi et al., 2023) Efikasi diri memainkan peran penting dalam kesiapan belajar, efikasi yang lebih tinggi dikaitkan pada peningkatan kesiapan untuk terlibat dalam pembelajaran. Pada (Dangol & Shrestha, 2019; Mulyani, 2013) akhirnya mahasiswa dengan kesiapan belajar yang baik akan mampu mencapai hasil pembelajaran yang lebih efektif.

3.3 Kemampuan Berpikir Kreatif

Kegiatan literasi meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sebanyak 27 responden (36%) sangat setuju sementara 36 responden (48%) setuju. Literasi memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Literasi memberikan kontribusi pada keterampilan menganalisis, menginterpretasi serta kemampuan menemukan ide-ide baru (Erika Setiowati et al., 2024; Irawan et al., 2024; Lungoci & Dârjan, 2024; Panuntun Hsm et al., 2021; Sulasih et al., 2022). Selain literasi, kemampuan berpikir kreatif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti rasa ingin tahu dan motivasi, oleh karena itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang holistik serta strategi pembelajaran yang mendukung (Farantika et al., 2024).

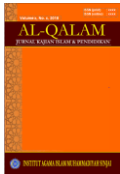
4 Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi pra-kelas yang dirancang dalam model *flipped classroom* memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek kemampuan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 75 responden, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi pra-kelas berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman materi. Sebagian besar responden (61,3%) sangat setuju bahwa literasi membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Pemahaman yang baik ini mendukung kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah. Literasi juga meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Mayoritas responden merasa lebih siap dan percaya diri setelah melakukan kegiatan literasi, dengan 52% menyatakan sangat setuju bahwa literasi mempengaruhi kesiapan mereka. Kesiapan ini mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kegiatan literasi berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Sebanyak 36% sangat setuju bahwa literasi membantu mereka dalam berpikir kreatif, sedangkan 48% lainnya setuju. Literasi memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk menganalisis, menginterpretasi, dan menciptakan ide-ide baru. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi pra-kelas dapat meningkatkan pemahaman materi, kesiapan perkuliahan, serta kemampuan berpikir kreatif mahasiswa, yang menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka dalam konteks pembelajaran *flipped classroom*.

Daftar Pustaka

- Afandi, A. R., Ervina, I., & Sari, A. S. (2023). Hubungan Efikasi Diri dan Kesiapan Belajar pada Mahasiswa Pasca Pandemi. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.47134/PJP.V1I1.1942>
- Amir, M., & Nugraha, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Akibat Efek Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Mind Mapping. *Jurnal.Pcmkramatjati.or.Id*, 4(2), 69. <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/article/view/63>
- Angelika, & Oktavia, T. (2023). An Empirical Study on the Factors Influencing Readiness to Implement Hybrid Learning. *Journal of System and Management Sciences*, 13(3), 52–63. <https://doi.org/10.33168/JSMS.2023.0304>
- Aprillia, D., Asih, S., & Kinasih, A. (2024). Dampak Literasi Digital Pada Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Original Research*.



- Asih, D., & A, K. (2024). Dampak Literasi Digital Pada Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan*. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/7367>
- Ayu, G., Ratih, N., Pratiwi, A., Widiana, W., & Werang, B. R. (2023). Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMAN. *Jurnaledukasia.Org*, 4, 2911–2920. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/696>
- Ayuwardani, M. (2023). Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2).
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417–422. <https://doi.org/10.57235/IJEDR.V2I1.1795>
- Damayanti, S., & IW, S. (2023). Pengaruh model problem based-learning dengan flipped classroom terhadap kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Kependidikan*. <https://www.academia.edu/download/96001571/pdf.pdf>
- Dangol, R., & Shrestha, M. (2019). Learning Readiness and Educational Achievement among School Students. *The International Journal of Indian Psychology*, 7(2). <https://doi.org/10.25215/0702.056>
- Erika Setiowati, Syamsul Hadi, Maria Ulfa, Ahmad Dainuri, Fajar Sholeh, Miftahus Surur, & Zainul Munawwir. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 55–68. <https://doi.org/10.59031/JKPPK.V2I2.321>
- Farantika, D., Nur Afrezah, N., & Yafie, E. (2024). Enhancing Creative Thinking in Preschoolers: Teacher Strategies for Creating a Multiliteracy-Based Learning Environment. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 1693–1602. <https://doi.org/10.21009/JPUD.181.17>
- Fatmiyati, N. (2023). Efektivitas Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis Matematis: Systemtic Literature Review. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17405>
- Febriastuti, E., Lian, B., & Mulyadi. (2021). The Effect of School Literacy Movement and Reading Interest on the Learning Outcomes. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210716.187>
- Firmansyah, E., Helmiawan, M. A., Rahman, A., Supendi, P., Ningsih, S. B. H., Suhayati, M., & Rahman, A. A. (2021). Examining readiness of e-learning implementation using Aydin and Tasci model: A rural university case study in Indonesia. *AIP Conference Proceedings*, 2331. <https://doi.org/10.1063/5.0041715>
- Hastari, R. C., Anggreini, D., & Bakti, T. (2023). Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Penerapan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 13–23. <https://doi.org/10.46918/EQUALS.V6I1.1569>



- Hidayati, N. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal Didaktika.Org*. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/760>
- Inayah, S., Septian, A., & E, K. (2023). Efektivitas Model Flipped Classroom Berbasis Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Wacana Akademika*. <https://www.academia.edu/download/93972145/482680985.pdf>
- Irawan, F., Maghfiroh, H., Zubaidah, S., & Sulisetijono, S. (2024). The correlation between science literacy skills and scientific explanation on creative thinking skills through Remap-STAD learning model. *AIP Conference Proceedings*, 3106(1). <https://doi.org/10.1063/5.0215201>
- James-Springer, C., & Cennamo, K. (2021). *e-Learning Readiness*. 5–10. https://doi.org/10.1007/978-3-030-76994-9_2
- Janah, S., & Suyitno, H. (2019). Pentingnya literasi matematika dan berpikir kritis matematis dalam menghadapi abad ke-21. *Journal.Unnes.ac.id*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/download/29305/12924>
- Kamaruddin, I., Endang Sri Darmawati, L., & Selvi Handayani, E. (2022). Pengaruh project based learning (PjBL) dengan strategi flipped classroom terhadap pemahaman dan berpikir kritis siswa. *Al-Mada*, 5, 2599–2473. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2562>
- Karyanto, P. (2022). Hubungan Antara Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Gerak Dan Gaya Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Kelas Viii Smp Negeri 1 Kebakkramat. *Jurnal Pendidikan IPA*, 11(1), 22–28. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v11i1.54919>
- Lungoci, C. S., & Dârjan, I. (2024). Literacy in the Romanian Educational Context: Challenges and Solutions. *Journal of Educational Sciences*, 50(2), 5–7. <https://doi.org/10.35923/JES.2024.2.01>
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>
- Nurfadillah, L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Wilangan: Jurnal Inovasi Pendidikan*. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan/article/view/8934>
- Nurhidayah. (2018). Pengaruh Kegiatan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 192–202. <https://doi.org/10.17509/PEDADIDAKTIKA.V5I3.13138>
- OECD. (2023a). *PISA 2022 Results Factsheets Indonesia PUBE*. <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>.
- OECD. (2023b). *PISA 2022 Results (Volume II)* (PISA). OECD. <https://doi.org/10.1787/a97db61c-en>
- Panuntun Hsm, S. A. A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Self Regulated Learning dengan Pendekatan Open-Ended Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), 11–22. <https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V13I1.847>
- R, R. (2022). Pengaruh pembelajaran blended learning model flipped classroom terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA dalam belajar biologi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1).



<https://www.neliti.com/publications/457449/pengaruh-pembelajaran-blended-learning-model-flipped-classroom-terhadap-kemampua>

- S, Y. R., & Somadi, T. J. (2022). Pengaruh Tingkat Literasi Baca Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1). <https://doi.org/10.23969/OIKOS.V6I1.5058>
- Sari, I., & Hamami, T. (2022). Pengembangan Metode Flipped Classroom dalam Pendidikan Agama Islam: Solusi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5744–5753. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3420>
- Sulasih, S., Mufidatik, M., & Fauziyah, N. (2022). Literasi Dan Numerasi Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa. *SIGMA*, 7(2), 151. <https://doi.org/10.53712/SIGMA.V7I2.1396>
- Tran-Duong, Q. H. (2023). The effect of media literacy on effective learning outcomes in online learning. *Education and Information Technologies*, 28(3), 3605–3624. <https://doi.org/10.1007/S10639-022-11313-Z>
- Yancey, K. B., Andrus, S., Davis, M., Mitchler, S., Robertson, L., Taczak, K., Tinberg, H., & Wouldgo, T. (2023). Readiness to Learn: Variations in How Students Engage with the Teaching for Transfer Curriculum. *College Composition and Communication*, 75(2), 248–279. <https://doi.org/10.58680/CCC2023752248>